

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada pembentukan serta perkembangan perilaku individu yaitu lingkungan. Dalyono (2015, hlm. 132) mengatakan bahwa lingkungan terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Lingkungan alam ataupun lingkungan luar (*external or physical environment*) yakni semua yang terdapat pada alam selain manusia yakni rumah, tumbuhan, air, iklim, binatang, dll.
- b. Lingkungan internal yakni semua yang termasuk lingkungan alam/liar.
- c. Lingkungan sosial/masyarakat (*social environment*) yakni semua orang/manusia lain yang mempengaruhi. Pengaruh lingkungan sosial diterima secara langsung, seperti interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman, teman sekolah, pekerjaan dan sebagainya. Dan pengaruh tidak langsung berasal dari radio dan televisi, buku bacaan, majalah, surat kabar, dan lainnya.

Menurut Patty dalam Baharuddin (2017, hlm. 68) mengatakan bahwasanya lingkungan yaitu suatu hal yang melingkupi individu dalam kehidupannya, baik berupa lingkungan fisik yakni orang tua, rumah, teman bermain, maupun masyarakat sekitar, sebagai serta bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan yang dialami, cita-cita, masalah yang dihadapi dan lainnya.

Mengacu pada hal di atas, diketahui bahwasanya lingkungan eksternal, lingkungan internal, dan lingkungan sosial memiliki beberapa pengaruh dalam kehidupan manusia. Manusia selalu dituntut untuk saling berkomunikasi. Salah satunya dalam lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah kekuatan masyarakat, adanya berbagai norma, sekelompok orang yang dapat mempengaruhi perilaku diri sendiri dan dengan adanya

komunikasi dengan orang lain. Keluarga adalah sebuah unit yang paling kecil yang ada di masyarakat serta salah satu lingkungan sosial individu.

Menurut Hasbullah (2012, hlm. 38) mengatakan bahwasanya lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama sebab disitulah permulaan anak mendapatkan pendidikan juga bimbingan. Menurut Evalina (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa lingkungan keluarga yakni sebuah lembaga pertama serta utama dimana sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarganya. Oleh karena itu, keadaan lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada apa yang diinginkan atau dilakukan anak. Lingkungan keluarga yang terbimbing, akan menghasilkan anak yang dapat dibimbing, begitupun sebaliknya.

Helmawati (2016, hlm. 42) lingkungan keluarga yakni kelompok kecil dimana ada pemimpin serta anggota, memiliki pembagian tugas dan pekerjaan, adanya hak dan kewajiban masing-masing anggota. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana anak-anak dapat tumbuh dan belajar. Di dalam keluarga, mereka dapat mempelajari keyakinan, sifat-sifat luhur, komunikasi dan interaksi sosial dan kecakapan hidup (Purnamasari, 2018, hlm. 10). Segala nilai-nilai maupun aturan-aturan yang ditanamkan di dalam keluarga, akan selalu diingat oleh anak. Sebab lingkungan keluarga selain menjadi lingkungan pertama juga merupakan lingkungan terdekat bagi seseorang dalam hidupnya. Terbukti pengaruh orang tua yang membuka usaha sendiri, kerap kali anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya yaitu membuka usaha juga, Alma (2011, hlm. 8). Lingkungan keluarga banyak mempengaruhi tentang cita-cita seseorang dalam keluarga.

Berdasar kepada penjelasan di atas, diketahui bahwasanya lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang melingkupi individu-individu yang di dalamnya ada kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Selain itu lingkungan keluarga yakni lingkungan awal yang dimiliki seseorang pada kehidupannya dan sangat berpengaruh terhadap aspirasi atau minat seorang anak dalam mengikuti jejak orang tuanya dan hal-hal yang diputuskan oleh anak tidak jarang keluarga akan mempengaruhinya. Dan juga lingkungan

keluarga juga sebagai tempat utama bagi anak untuk berekspresi dan belajar tentang nilai-nilai kehidupan.

2. Fungsi Lingkungan Keluarga

Hasbullah (2012, hlm. 39-43) menyatakan fungsi serta peran pendidikan dalam keluarga adalah:

a. Pengalaman awal di masa kecil

Keluarga menjadi lembaga pendidikan yang memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Rasa kekeluargaan ini harus selalu diperhatikan, karena disinilah perkembangan pada individu serta kejiwaan yang seimbang sangat ditentukan.

b. Memastikan kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional menjadi faktor utama pada upaya pembentukan pribadi seseorang. Dengan pendidikan dalam keluarga, kehidupan emosional atau kebutuhan akan kasih sayang bisa terpenuhi ataupun berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya, sebab beberapa anak didik yang dihadapi orang tua memiliki hubungan yang dilandasi oleh cinta dan kasih sayang yang murni.

c. Menanamkan dasar pendidikan akhlak

Pada sebuah keluarga terjadi penanaman utama landasan moral pada anak dimana yang dominan terlihat dari sikap dan perilaku orang tua menjadi panutan bagi anak untuk diteladani.

d. Memberikan pendidikan sosial dasar

Dalam kehidupan berkeluarga menjadi landasan penting dalam hal meletakkan dasar pendidikan sosial anak. Hal ini karena pada dasarnya keluarga adalah lembaga sosial resmi yang paling sedikit terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

e. Meletakkan dasar-dasar agama

Keluarga mempunyai tugas pokok dan peran utama yang sangat menentukan dalam penanaman landasan moral, dimana tidak kalah

pentingnya yaitu berperan besar pada proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama dalam kepribadian anak.

Helmawati (2014, hlm. 45-48) menyatakan bahwa fungsi keluarga yakni:

- a. Fungsi agama dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keyakinan berupa keimanan serta ketakwaan.
- b. Fungsi biologis merupakan salah satu fungsi dalam memenuhi kebutuhan supaya kelangsungan hidupnya tetap terjaga, termasuk fisik. Artinya terpenuhinya kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia.
- c. Fungsi ekonomi berkaitan dengan bagaimana pengaturan pendapatan yang dapat diterima dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- d. Fungsi kasih sayang menunjukkan bahwasanya setiap anggota keluarga harus saling mengasihi.
- e. Fungsi pendidikan adalah dimana keluarga yakni tempat yang utama dalam pendidikan.
- f. Fungsi sosialisasi anak adalah bahwa selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam pemenuhan kebutuhannya.
- g. Fungsi rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologis atau fisiknya, namun dalam pemenuhan kebutuhan spiritual ataupun mentalnya.

Bagi agama Kristen, lingkungan keluarga berfungsi sebagai pusat pembinaan spiritual anak. Hal ini tertulis dalam Alkitab dalam kitab Amsal (29:17) yang menyatakan, "Latihlah anakmu, dan dia akan memberimu istirahat dan memberimu sukacita." Ayat ini dengan jelas mengungkapkan bahwa Allah memerintahkan orang tua untuk menjaga dan mendidik serta membentuk kerohanian anak-anak dalam keluarga agar pada akhirnya tumbuh menjadi anak-anak yang mencintai Allah dan orang-orang di sekitarnya serta perilakunya membawa kedamaian dan ketenteraman. kebahagiaan bagi orang tua dan tentu saja bagi anak-anak. setiap orang yang bersentuhan atau berinteraksi dengannya. Tentunya dalam keluarga kita

juga harus saling mencintai dan menyayangi serta saling belajar dan saling mengajar. Hal ini didukung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pameo sunda yang dikutip dari website Binus *University*, yaitu taqwa untuk kasih sayang, taqwa untuk penajaman dan taqwa untuk anak asuh; yang berarti saling menyayangi, menjadikan dirilebih baik lagi dengan adanya ilmu yang dihasilkan dari pendidikan serta tidak lupa untuk saling melindungi.

Mengacu pada hal di atas, diketahui bahwa keluarga berfungsi menjadi faktor terpenting pada pembentukan karakter dan emosional anak. Terkhusus pendidikan sebagai landasan etika seorang anak juga sebagai penyelenggara pendidikan dasar agar anak dapat tumbuh dengan baik dan kompeten. Adapun hal lain yang menjadi fungsi keluarga yaitu sebagai pemberi bekal agama agar anak menjadi insan yang religius serta selalu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal-hal yang terjadi di lingkungan keluarga akan mendasari dan membentuk mental dan karakter anak.

3. Karakteristik Keluarga

Menurut Sunarti, dkk (2012, hlm. 112) mengatakan bahwa karakteristik keluarga terdiri dari jumlah anggota keluarga, lama menikah, usia saat menikah suami istri, usia suami istri saat ini, pendidikan suami istri, dan pendapatan per kapita. Menurut Burgess dan Locke dalam Dyah (2017, hlm. 4), ada empat ciri keluarga yang membedakan keluarga dengan kelompok sosial lainnya. Keempat ciri tersebut adalah:

- a. Keluarga adalah kesatuan manusia yang terikat dengan sebuah perkawinan guna melanjutkan fungsi reproduksi.
- b. Keluarga memiliki anggota keluarga yakni suami, istri, anak, atau saudara berlokasi di satu rumah tangga.
- c. Anggota keluarga mempunyai peran sosialnya masing-masing sesuai dengan norma yang berlaku.
- d. Keluarga memiliki fungsi dalam memelihara kebudayaan yang berprinsip mengakar dalam masyarakat.

Setiono K. (2011, hlm. 179) menyatakan bahwasanya keluarga di Indonesia dan di barat memiliki perbedaan keluarga pada:

- a. Keluarga besar lebih dominan daripada rumah tangga, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dengan keluarga lain.
- b. Orang tua di Indonesia cenderung otoriter serta pola asuhnya akan membentuk anak berperilaku baik, patuh, sopan dengan orang lain serta kurang agresif, namun ini berarti terhambat, kurang percaya diri serta kurang kreatif.

Dari pendapat di atas, diketahui bahwasanya ciri-ciri keluarga terdiri dari jumlah anggota keluarga, umur, umur kawin suami istri dan umur suami istri sekarang, pendidikan suami istri dan pendapatan perkapita. . Selain itu, keluarga terbagi menjadi dua, yaitu keluarga besar dan keluarga ini. Terlihat pula bahwa karakteristik keluarga Indonesia lebih dominan pada keluarga besar dan menghasilkan anak-anak yang berperilaku baik dan santun serta penurut. Karakteristik keluarga juga merupakan tempat pertama dimana yang paling berperan untuk menanamkan karakter anak.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan di Dalam Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga tentunya ada proses pembinaan yang terjadi di dalamnya. Dalam proses pembinaan, pasti ada berbagai faktor yang berpengaruh setiap proses. Slameto (2013, hlm. 60-64) menyatakan bahwasanya terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada proses pembinaan di lingkungan keluarga yakni:

- a. Bagaimana Orang Tua Mendidik

Saat mendidik anaknya, cara orang tua sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Ada beberapa hal yang dapat membuat anak tidak berhasil dalam belajar seperti: orang tua terkadang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh kepada anaknya, kurang perhatian pada minat anaknya dalam belajar, tidak tertarik dengan prestasi anaknya, masalah yang dihadapinya dalam belajar, dll mampu membuat anak menjadi tidak berhasil dalam belajar.
- b. Hubungan Antar Anggota Keluarga

Hubungan yang dimiliki sebuah keluarga dengan keluarga lain tidak kalah pentingnya dengan hubungan antara orang tua dengan anak-

anak. Selain itu, hubungan antara orang tua dengan saudara kandung maupun dengan anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi belajar anak. Agar anak lancar belajar dan keberhasilan anak, perlu diupayakan hubungan baik dalam keluarga anak. Hubungan yang baik yakni hubungan kasih sayang yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman guna melatih anak belajar mandiri.

c. Suasana Rumah

Maksud dari suasana rumah adalah suatu keadaan ataupun peristiwa yang sering terjadi pada keluarga tempat anak berada dan sedang belajar. Suasana rumah adalah faktor yang sengaja. Jika suasana di rumah penuh ketegangan, ribut dan sering terjadi pertengkaran, perkelahian antar anggota keluarga maupun anggota keluarga lainnya dapat menyebabkan anak menjadi jenuh berada dalam rumah dan menjadi gemar berpergian atau nongkrong di luar rumah. Sebaliknya apabila suasana rumah tentram dan damai, anak menjadi nyaman berada di rumah serta nyaman belajar dirumah.

d. Memahami Orang Tua

Dalam belajar, seorang anak sangat membutuhkan dukungan dan pemahaman yang luas. Jika anak sedang mengerjakan tugas, jangan diganggu. Terkadang anak dapat mengalami keputusasaan dan orang tua harus memberi motivasi serta pengertian guna menolong anak dalam menghadapi kesulitan yang terjadi pada mereka. Jika perlu, pantau anak melalui guru yang mengajar mereka.

e. Latar belakang budaya

Budaya yang ada di keluarga akan sungguh berpengaruh bagi tindakan anak guna melakukan sesuatu. Anak sangat perlu ditanamkan tabiat baik supaya dapat menumbuhkan kesukaan dalam belajar.

Berdasar kepada penjelasan di atas, diketahui bahwasanya faktor lingkungan keluarga merupakan hal terpenting dalam menumbuhkan minat seseorang akan menjadi apa dirinya kelak. Dan itu dipupuk oleh pendidikan oleh orang tua sejak anak kecil. Faktor lingkungan keluarga juga memiliki peran dalam perkembangan emosi seorang anak.

5. Indikator Lingkungan Keluarga

Merujuk pada faktor yang berpengaruh pada pembinaan yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa indikator lingkungan keluarga, yakni:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Dukungan orang tua
- e. Budaya di dalam keluarga

Maka diketahui bahwasanya indikator yang digunakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Bandung dalam keluarga adalah: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dukungan orang tua, budaya dalam keluarga.

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Minat berwirausaha merupakan dua kata yakni minat dan wirausaha. Minat yakni sebuah faktor psikologis manusia dimana paling dibutuhkan seseorang guna mencapai sebuah keberhasilan. Apabila seseorang memiliki minat pada bidang tertentu, tentu mampu mendapatkan hasil maksimal dibandingkan dengan seseorang yang kurang berminat pada bidang yang digelutinya. Dengan tumbuhnya minat pada seseorang, bukan tidak mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang jauh di atas. harapan.

Slameto mengatakan dalam Priansa (2015, hlm. 60) mengatakan, “Minat yaitu sebuah rasa kesukaan dan tertarik pada sebuah kegiatan, dengan tidak disuruh”. Puwanto dalam Prasetyo (2015, hlm. 22) menyatakan bahwasanya minat yakni sebuah tindakan yang dipusatkan pada suatu tujuan dimana menjadi dorongan bagi tindakan tersebut. Pada diri manusia ada motif dimana dapat mendorong manusia guna berinteraksi pada lingkungan di sekitarnya. Adapun motif yang telah direncanakan oleh seorang individu harus dilandasi oleh keinginan yang kuat guna mencukupi kebutuhan hidup.

Dari pendapat di atas, diketahui bahwasanya minat yakni suatu kesadaran yang dimiliki seseorang yang mampu membangkitkan keinginan terhadap sebuah hal lebih dari lainnya, aktif mengikuti kegiatan yang mampu menjadi objek keberhasilannya. Kehendak yang muncul pada diri seseorang ditandai dengan adanya rasa suka dan tidak suka pada sebuah keinginan dalam pemenuhan kebutuhannya. Suatu minat berkembang serta tumbuh karena berdampak pada lingkungan sekitar. Suatu minat mampu timbul karena terdapat motif dan dorongan, fokus, kesenangan, keserasian ataupun kecocokan yang dirasakan oleh individu.

2. Aspek-Aspek Minat

Untuk memiliki minat, diperlukan aspek dimana mampu mendukung untuk melakukan hal-hal yang diminati atau diminati. Dari beberapa pendapat tokoh psikologi dapat disimpulkan Djali dalam Lisa (2018, hlm. 16) bahwa minat merupakan rasa keingin tahuan yang tinggi, belajar, mengidolakan maupun mempunyai sesuatu. Minat bagian dari ranah afeksi, dimulai dengan kesadaran hingga pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang pekerjaan, minat yakni fokus yang besar pada satu hal. Hurlock (2010: 117) mengatakan bahwasanya minat dibagi menjadi dua aspek, yakni:

- a. Aspek Kognitif, yakni berdasar kepada pengalaman pribadi seseorang berupa hal-hal yang telah dipelajari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dan berbagai jenis media massa.
- b. Aspek Afektif, yakni konsep untuk membangun aspek kognitif. Minat muncul apabila terdapat terhadap kegiatan yang muncul serta berkembang akibat adanya pengalaman pribadi dari sikap orang-orang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat serta sikap yang diungkapkan maupun tersirat di dengan bentuk media massa pada sebuah kegiatan.

Minat tidaklah bisa muncul dengan sendirinya, tetapi ada unsur minat atau kebutuhan. Menurut Abror dalam Lisa (2018, hlm. 17) mengatakan bahwa minat terkandung unsur: kognisi (mengetahui), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat yakni suatu respon secara

sadar karena apabila tidak, minat tidak akan ada artinya. Dalam minat, terkandung unsur kognisi, berarti minat didahului oleh pengetahuan dan informasi tentang objek yang menjadi tujuan minat itu. Menurut Bygrave dalam Alma (2011, hlm. 11) mengatakan bahwa sebuah faktor yang mendorong minat berwirausaha yakni faktor sosiologis yang berhubungan langsung dengan keluarga dll.

Berdasar kepada penjelasan di atas, diketahui bahwasanya minat hanya akan muncul bila ada pengaruh dari lingkungan sekitar dengan adanya ketertarikan terhadap sesuatu sehingga dapat muncul keinginan guna berbuat sesuatu seperti kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Jadi minat bisa diukur dengan beberapa hal seperti; perasaan senang dan minat, faktor sosiologis serta keinginan dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang disukainya.

3. Jenis-Jenis Minat

Menurut Sukardi dalam Lisa (2018, hlm. 16) mengelompokkan jenis minat jenis empat, yakni:

- a. Minat terekspresikan, yaitu minat yang ekspresinya secara verbal dan juga menunjukkan apakah orang tersebut tertarik maupun tidak tertarik pada objek ataupun kegiatan.
- b. Minat manifes, terlihat dari keikutsertaan individu dalam sebuah aktivitas.
- c. Minat yang dirasakan, terlihat dari tes pengetahuan ataupun keterampilan pada sebuah aktivitas.
- d. Minat inventaris, dinyatakan melalui inventarisasi minat atau daftar kegiatan serta kemiripan aktivitas dengan pernyataan.

Berdasar kepada penjelasan di atas, diketahui bahwanya jenis-jenis minat adalah keikutsertaan individu dalam suatu kegiatan sehingga timbul rasa tertarik tanpa sepengetahuan pihak luar atau orang di sekitarnya. Minat berwirausaha yakni minat dapat muncul pada diri seseorang termasuk dalam minat involunter. Minat yang tidak disengaja adalah minat yang muncul dari dalam karena dipengaruhi oleh situasi yang diciptakan oleh lingkungan keluarga wirausaha.

4. Fungsi Minat

Minat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat muncul dengan tidak dipaksa. Menurut Surya dalam Lisa (2018, hlm. 16) mengatakan bahwa fungsi minat yakni:

- a. Sebagai penyebab, merupakan daya penggerak yang menggerakkan seseorang untuk mengamati sebuah objek lebih dari objek lainnya.
- b. Akibatnya, adalah pengalaman menyenangkan yang dapat muncul karena hadirnya seseorang maupun sebuah objek dari dampak partisipasi seseorang pada suatu kegiatan.

Witherington dalam Lisa (2018, hlm. 15) mengatakan bahwa minat bermanfaat bagi manusia sebab mampu membimbing seseorang guna menggapai tujuannya, sehingga ia mampu menuntun orang kepada hal-hal yang mereka anggap tidak berguna menjadi sesuatu yang berguna pada diri mereka. Dikarenakan munculnya kesadaran seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya tetapi tidak memberatkan kehidupan orang lain. Minat juga mampu menjadi tuntunan bagi kehidupan seseorang.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwasanya minat sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dikarenakan dengan adanya minat dapat membuat manusia menjadi lebih fokus dalam kehidupannya. Fungsi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah mereka akan lebih fokus mempelajari dan menekuni profesi wirausaha di bidang bisnis dan manajemen. Kemudian siswa akan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuannya dalam berwirausaha.

5. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut pendapat Suhartini (2011, hlm. 7) mengatakan bahwasanya minat yakni kesatuan mental yang tercampur dari adanya perasaan, harapan, keyakinan, kecenderungan yang akan mengarahkan seseorang pada pilihan tertentu. Dan Evalina (2015, hlm. 7) mengatakan minat yaitu sebuah kemauan yang mampu memicu individu guna melaksanakan sebuah akibat adanya rasa cinta dan tertarik. Jika keinginan berasal dari orang itu sendiri dilakukan, maka akan memberikan kesenangan tersendiri bagi jiwanya.

Seperti yang tertulis dalam Alkitab (Amsal 13 ayat 19a) dikatakan bahwa "keinginan yang terkabul akan menyenangkan hati".

Menurut Hendro (2011, hlm. 29) kewirausahaan yaitu suatu kemampuan yang berfungsi guna mengelola hal-hal yang ada dalam diri guna lebih ditingkatkan lagi semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan taraf hidup kedepannya. Jika lebih banyak berwirausaha dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Kewirausahaan adalah istilah yang berasal dari kata *entrepreneur*. Kewirausahaan merupakan penggabungan dua kata menjadi satu kata yakni wirausaha dan usaha. Wira sendiri memiliki arti pahlawan, pria, karakter, perwira dan jantan. Usaha mempunyai arti prakarsa, perbuatan, ikhtiar, tenaga dan usaha atau suatu kegiatan yang memerlukan aksi, pemikiran guna tercapainya sebuah tujuan. Oleh karena itu, wirausahawan yaitu pejuang atau pahlawan yang melakukan sesuatu (Anwar, 2014. hlm. 8). Menurut Zimmer & Scarbrough dalam Purnamasari (2018, hlm. 14) mengatakan bahwasanya wirausaha yaitu orang yang membuat bisnis baru dan berani mengambil risiko berikut ketidakpastian untuk memperoleh banyak keuntungan serta pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang serta penggabungan ketersediaan sumber daya yang ada.

Menurut Wijaya dalam Purnamasari (2018, hlm. 14) menyatakan bahwasanya berwirausaha adalah suatu usaha guna membuat sebuah usaha, seseorang harus memiliki keberanian dalam mengambil resiko untuk mendapatkan laba. Sedangkan menurut Rahmadi (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa wirausaha yakni individu yang sanggup menciptakan usaha yang baru dan biasanya saat itu juga akan dihadapkan dengan berbagai risiko yang ada namun tetap mampu mengidentifikasinya guna tercapainya kesuksesan.

Dari pendapat di atas diketahui bahwasanya wirausaha yakni individu yang mencipta sebuah usaha dengan pemanfaatan faktor produksi dan memiliki berbagai ciri percaya diri, bertanggung jawab, serta berani mengambil resiko. Kewirausahaan membutuhkan dorongan yang datang

dari dalam tanpa ada paksaan dari siapapun. Dorongan yang datang dari dalam diri sering disebut minat. Minat bisnis mempunyai arti rasa cenderung seseorang untuk tertarik pada dunia wirausaha yang kemudian menjadi wirausaha.

Mahesa & Raharja (2012, hlm. 130-137) mengatakan bahwasanya minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik mengupayakan sebuah usaha yang selanjutnya akan mengelola, dan mengambil resiko serta mengembangkan usaha yang dibuat oleh dirinya sendiri. Mustofa (2014, hlm. 11) mengatakan bahwasanya minat berwirausaha yakni fokus berwirausaha dikarenakan adanya rasa cinta dan disertai keinginan untuk belajar, mengetahui, dan membuktikan lebih jauh tentang berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha yakni sebuah rasa ingin dan tertarik dengan kumpulan ide untuk bekerja keras serta berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta memiliki kemampuan serta keterampilan guna pemenuhan kebutuhan (Fu'adi & Fadli dalam Sampurna, 2015, hlm. 4).

Berdasarkan hal di atas, diketahui bahwasanya minat berwirausaha yakni sebuah respon sadar ditunjukkan oleh minat, kesukaan, dan juga cenderung untuk memantau atau terjun langsung ke objek minat yaitu profesi wirausaha. Minat berwirausaha juga merupakan upaya yang dilakukan karena adanya minat dan kemauan untuk menjalankannya tanpa ada rasa takut menghadapi resiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

6. Karakteristik Wirausaha

Baharuddin dalam Catarina (2016, hlm. 81) mengatakan bahwa karakter yakni keadaan jiwa yang bisa terlihat dari tingkah laku serta perbuatan sebagai akibat dari pengaruh bawaan serta lingkungan. Dalam artian lain, dikatakan bahwa karakter bergantung kepada kekuatan eksternal (eksogen). Oleh karena itu, karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan dan tentu bisa diubah dan dididik. Secara umum

wirausahawan yakni mereka yang memiliki potensi untuk berprestasi serta memiliki motivasi yang tinggi guna lebih maju. Wirausahawan akan selalu berusaha untuk mandiri agar dapat membantu dirinya sendiri maupun orang lain untuk mengatasi permasalahan hidup. Sementara itu, G. Meredith dkk dalam Mustofa (2014, hlm. 31-32) mengatakan bahwa wirausaha yakni individu yang berorientasi pada tindakan, serta memiliki motivasi tinggi saat mengambil risiko guna mencapai tujuannya. Ciri ini menunjukkan gambaran seorang wirausahawan.

Tabel 2.1

Karakter dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri dan optimis	Mempunyai rasa percaya diri yang besar, tidak tergantung dengan orang lain, dan
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, memiliki dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, tekad kerja keras,
Berani mengambil risiko dan mempunyai	Berani mengambil risiko yang wajar
Kepemimpinan	Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka
Keorisinilan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel
Berorientasi masa depan	Mempunyai visi dan perspektif terhadap masa depan

Sumber: Geoffrey G. Meredith et al (2000, hlm. 5)

Wahyudi (2012, hlm. 47-48) mengatakan bahwa karakteristik wirausaha mempunyai tujuh definisi, yakni:

a. Kegembiraan

Mempunyai gairah dan kesukaan terhadap hal-hal yang dikerjakan dengan begitu seseorang akan merasa lebih semangat untuk melakukan sesuatu.

b. Mandiri

Seseorang dengan karakter wirausaha haruslah mandiri. Maksudnya yakni dapat bertindak dengan mengandalkan diri sendiri.

- c. Sensitivitas pasar
Artinya peka terhadap kondisi atau situasi pasar yang ada sehingga dapat memanfaatkan setiap peluang yang muncul dan mampu menciptakan peluang.
 - d. Kreatif & Inovatif
Artinya seorang wirausahawan sebenarnya mempunyai rasa penasaran yang tinggi, imajinasi kuat dan dapat memunculkan ide-ide orisinal serta mengimplementasikannya.
 - e. Seorang pengambil risiko yang diperhitungkan
Artinya selalu memprediksi keberhasilan serta kerugian pada pengimplementasian sebuah aktivitas guna tercapinya tujuan yang ingin dicapai. Kemudian karakter seorang wirausahawan identic dengan sanggup mengambil keputusan untuk terus maju jika kemungkinan gagalnya tidak terlalu besar.
 - f. gigih
Artinya gigih, tekun dan tidak mudah putus asa serta selalu bersemangat dengan upaya mencapai tujuan awal.
 - g. Standar Etika Tinggi
Selalu berpacu, mencermati serta menimbang etika saat mengambil keputusan dalam upaya mencapai tujuan.
- G. Longenecker et al dalam Mustofa (2014, hlm. 33-34) mengatakan bahwa penilaian umum kewirausahaan adalah mengembangkan karakteristik, seperti kebutuhan untuk cepat, mengambil risiko, kepercayaan diri yang tinggi dan dorongan internal. . untuk melakukan bisnis. Menurut Mudjiarto dalam Mustofa (2014, hlm. 34) mengatakan bahwasanya wirausahawan memiliki 9 karakteristik utama, yakni:
- a. Dorongan untuk berprestasi berarti seseorang memiliki kemauan yang besar guna memperoleh sebuah prestasi.
 - b. Bekerja keras, banyak pengusaha yang “mabuk kerja” demi mendapatkan cita-citanya.

- c. Memperhatikan kualitas, artinya seorang pengusaha akan menangani serta mengawasi usahanya sendiri hingga ia mandiri, sebelum memulai usaha yang baru.
- d. Sangat bertanggung jawab, artinya bisa bertanggung jawab atas usahanya, baik secara moral, hukum ataupun mental.
- e. Berorientasi penghargaan, seorang wirausahawan akan mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan tidak hanya tentang uang, tetapi juga pengakuan serta kehormatan.
- f. Optimis, ini berarti pengusaha hidup dengan asumsi bahwa seluruh waktu bagus guna berbisnis serta segalanya dapat terjadi.
- g. Berorientasi pada keunggulan: seorang wirausahawan ingin mencapai kesuksesan luar biasa, dan menuntut segalanya kelas satu.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwasanya karakter wirausaha merupakan sifat yang harus dipunyai oleh wirausaha. Tanpa adanya karakter ataupun jiwa wirausaha di dalam seseorang yang ingin berwirausaha, usaha yang dikembangkannya menjadi kurang optimal. Sebab hanya individu dengan jiwa wirausahalah yang mampu membaca peluang usaha yang tepat sasaran.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Suryana dalam Rozikin (2014, hlm. 45-47) mengatakan bahwasanya ada faktor dimana secara umum mempengaruhi minat berwirausaha dan dikelompokkan menjadi dua, yakni:

a. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu sebuah faktor yang berpengaruh pada individu akibat adanya pengaruh rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesempatan serta pendidikan/pengetahuan.

- 1) Peluang, yaitu sebuah kesempatan yang dimiliki seseorang guna melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi impiannya. Sebuah wilayah yang memberikan peluang tersebut dan berani mengubah

hambatan menjadi peluang disertai dengan keberanian saat mengambil risiko.

- 2) Lingkungan Keluarga, yaitu kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Minat berwirausaha timbul jika keluarga individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu itu sendiri. Hal itu dikarenakan segala pengajaran dan kegiatan setiap anggota keluarga akan saling mempengaruhi baik sengaja ataupun tidak.
- 3) Lingkungan Masyarakat, yaitu lingkungan di luar lingkungan keluarga, baik di daerah tempat tinggalnya ataupun di daerah lainnya.
- 4) Pendidikan/Pengetahuan, yakni modal dasar yang berguna untuk berwirausaha.

b. Faktor intrinsik

Faktor ini dapat timbul dari adanya rangsangan yang mempengaruhi yang berasal pada diri individu itu sendiri. Berikut faktor intrinsik sebagai upaya mendorong minat berwirausaha individu:

- 1) Pendapatan, seseorang bisa mendapatkannya dalam bentuk uang atau barang. Keinginan untuk memperoleh penghasilanlah yang mampu membangkitkan minat berwirausaha.
- 2) Harga Diri, manusia yakni makhluk ciptaan Tuhan yang sangat sempurna yang dikaruniai akal, pikiran serta hati nurani. Oleh karena itu manusia sangat ingin dihormati dan dihargai satu dengan yang lain. Kewirausahaan berguna sebagai upaya dalam meningkatkan harga diri seseorang, sebab dengan adanya usaha seseorang akan menjadi populer, bergengsi agar tidak tergantung dengan orang lain. Keinginan guna meningkatkan harga diri akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.
- 3) Perasaan Senang, yaitu sebuah keadaan hati ataupun peristiwa mental seseorang, baik perasaan senang maupun tidak. Perasaan sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang, sehingga respon

perasaan seseorang dengan hal yang sama tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang lain.

Kadarsih, dkk (2013, hlm. 8) mengatakan bahwasanya ada beberapa faktor yang secara umum dapat berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa yakni:

- 1) Faktor *self-efficacy*, adapun cita-cita, etos kerja, gigih serta gesit dalam self efficacy karena seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuannya akan berusaha keras dengan semangat, ketekunan dan keuletan guna memperoleh cita-citanya.
- 2) Faktor kebebasan bekerja, keinginan untuk bebas dalam melaksanakan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Kebebasan lain yang diinginkan dalam bekerja adalah kebebasan untuk mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan usaha dan usaha. Banyak pendapatan yang diperoleh harus setara dengan intensitas pekerjaan yang sudah dilakukan.
- 3) Faktor visioner, seorang pekerja keras yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan adalah gambaran seseorang yang memiliki pemikiran yang jauh ke depan. Faktor ini disebut visioner karena seorang visioner memiliki tujuan yang akan mendasari setiap tindakan yang akan dilakukannya.
- 4) Faktor keterampilan, disebut keterampilan karena keterampilan memiliki bidang yang luas, di dalamnya terdapat keahlian dalam mencari peluang, keahlian berupa keahlian dan keahlian dalam mengelola uang. Kemampuan seseorang untuk menemukan peluang bisnis yang akan memicu seseorang guna membuat bisnis baru.
- 5) Faktor ketersediaan modal, antara lain pekerjaan masyarakat sekitar tempat tinggal serta profesi teman yang memotivasi munculnya minat berwirausaha. Lingkungan sosial dimana sebagian besar wirausahawan adalah wirausaha akan sangat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha karena lingkungan sosial akan

menuntun seseorang guna membangun jaringan yang bisa membantunya pada proses memulai suatu usaha.

- 6) Faktor kontekstual, disebut kontekstual karena mengandung pernyataan yang berkaitan dengan makna kewirausahaan yang sebenarnya. Faktor ini terkait dengan lingkungan tempat tinggal, dukungan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dan swasta lewat program.

8. Indikator Minat Berwirausaha

Di penelitian ini, guna mengukur karakter wirausaha, indikator yang akan digunakan yakni dari ciri-ciri karakter wirausaha menurut Meredith, Sandy W dan Mudjiarto dalam Mustofa (2014, hlm. 34), yakni:

- a. Mempunyai dorongan yang kuat (*passion*).
- b. Kreatif dan inovatif.
- c. Rajin (*presistent*).
- d. Mandiri (*independent*).
- e. Situasi pasar (*market sensitivity*).
- f. Memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan (*calculated risk taker*).
- g. Etika dalam mengambil keputusan (*high ethical standart*).

9. Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Minat Berwirausaha

Pertumbuhan minat berwirausaha seseorang sangat berkaitan dengan keadaan lingkungan keluarganya apakah keluarga mendukung ataupun tidak. Lingkungan keluarga juga mempunyai faktor yang mendukung di dalamnya. Adapun faktor tersebut menurut Slameto dalam Prasetyo (2015, hlm. 31) menuturkan bahwasanya faktor lingkungan keluarga terdiri dari (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, (6) latar belakang kebudayaan.

Ada beberapa faktor utama dimana dapat berpengaruh bagi lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap minat dan karakter seorang anak. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda untuk mendidik anaknya masing-masing sehingga bimbingan yang diberikan oleh orang tua khususnya dalam mendukung serta mendidik

anakanya sungguh berpengaruh misalnya dalam hal pemilihan karir, kewirausahaan, pendidikan dan lain-lain. Faktor berikutnya yakni hubungan yang terjalin antar anggota keluarga. Hubungan yang terjalin antar anggota keluarga sangatlah penting, yakni hubungan antara orang tua dengan anaknya. Hubungan yang terjalin dengan baik antar anggota keluarga akan berdampak baik bagi keluarga. Faktor berikutnya yang berpengaruh di lingkungan keluarga adalah suasana rumah.

Suasana rumah disini diartikan yakni situasi ataupun peristiwa yang rutin terjadi di lingkungan keluarga yaitu pada saat anak sedang dalam suasana belajar. Suasana rumah yakni faktor yang sangat penting dimana faktor ini bukan merupakan faktor yang disengaja. Konflik yang dapat terjadi di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi lingkungan keluarga adalah keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan kebutuhan dasar anak. Jika kondisi ekonomi relatif kurang, maka akan menyebabkan orang tua kurang mampu menyediakan kebutuhan dasar anaknya. Faktor kesulitan ekonomi justru dapat memotivasi anak untuk lebih sukses. Faktor selanjutnya berpengaruh mempengaruhi lingkungan keluarga adalah pemahaman orang tua.

Pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak dapat memberi pencerahan atas apa yang dialami oleh anak. Karena dengan begitu rasa percaya diri anak dapat meningkat. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi lingkungan keluarga adalah faktor latar belakang budaya. Latar belakang budaya yang dimiliki pada tingkat pendidikan ataupun kebiasaan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam kehidupannya. Tabiat baik akan membuat anak bersemangat untuk memilih apa yang menjadi cita-citanya.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Romita Sembiring, Farida Kohar, M.P, Siti Syuhada S.Pd., ME (2018)	Pengaruh efikasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Jambi.	Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi.	Persamaannya terdapat pada variabel X_2 peneliti terdahulu, yaitu lingkungan keluarga dan variabel Y, yaitu minat berwirausaha mahasiswa.	Perbedaannya yakni pada variabel X_1 yang ada pada penelitian terdahulu yaitu pengaruh efikasi, tidak diteliti pada penelitian sekarang.
2.	Mughni Nurul Maulida, Sukma Irdiana, Anisatul Fauziah (2019)	Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widia Gama Lumajang.	Hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepribadian dan lingkungan secara parsial signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Hasil pengujian hipotesis	Persamaanya terletak pada variabel X yaitu lingkungan keluarga dan variabel Y yaitu minat berwirausaha mahasiswa.	Perbedaannya yakni pada variabel X_1 pada penelitian terdahulu yaitu kepribadian tidak diteliti pada penelitian sekarang.

			keempat menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.		
3.	Muchammad arif mustofa (2014)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman.	Persamaannya terletak pada variabel Y, yaitu minat berwirausaha.	Perbedaannya yakni variabel X dimana penelitian yang diteliti sekarang adalah pengaruh lingkungan keluarga, sedangkan variabel X penelitian terdahulu adalah pengaruh pengetahuan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan

					karakter wirausaha.
4.	Harti Oktarina, Eka Adnan Agung, Sitti Hajar Aswad (2019)	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia	Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia.	Persamaannya adalah variabel X dan Y pada penelitian terdahulu sama dengan variabel X dan Y pada penelitian yang diteliti sekarang.	Perbedaannya terdapat pada lokasi dimana penelitian terdahulu meneliti di STKIP Pembangunan Indonesia sedangkan penelitian sekarang meneliti di Universitas Pasundan Bandung.

(Sumber: *Data Diolah*, 2021)

Hasil penelitian terdahulu yang pertama yaitu Romita Sembiring, Farida Kohar, M.P, Siti Syuhada S.Pd., ME, penelitian ini berjudul Pengaruh Efikasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Survei dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2017 Universitas Jambi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Kesamaan dengan penelitian saat ini yakni sama-sama meneliti tentang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap suatu profesi. Perbedaannya yakni tidak menguji pengaruh efikasi terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian kedua sebelumnya yaitu Mughni Nurul Maulida, Sukma Irdiana, Anisatul Fauziah, penelitian ini berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Widiya Gama Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan model analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Kesamaan dengan penelitian saat ini yakni meneliti tentang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat sebuah profesi. Perbedaannya yakni tidak meneliti pengaruh kepribadian dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ketiga sebelumnya yaitu Muchammad arif Mustofa, penelitian ini berjudul Pengaruh Pengetahuan Wirausaha, Efikasi Diri, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan *expost facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *proportional random sampling*. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah keduanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Perbedaannya yakni penelitian ini tidak menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Subjek penelitian dahulu yakni siswa kelas XI SMK sedangkan subjek penelitian saat ini adalah siswa pendidikan ekonomi.

Hasil penelitian keempat sebelumnya adalah Harti Oktarina, Eka Adnan Agung, Sitti Hajar Aswad, sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pembangunan STKIP Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau kondisi tertentu. Kesamaan dengan penelitian saat ini adalah keduanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Sedangkan yang membedakan adalah lokasi penelitian yang dilakukan. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di STKIP Pembangunan Indonesia dan penelitian saat ini dilakukan di Universitas Pasundan Bandung.

Hasil penelitian kelima sebelumnya adalah Lisa Dwi Ichwani, sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung. Metode penelitian yang digunakan yakni metode survei dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Kesamaan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat suatu profesi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini adalah profesi yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah guru ekonomi, sedangkan profesi yang diteliti oleh peneliti saat ini adalah wiraswasta.

D. Kerangka Pemikiran

Sekarang dalam Sugiyono (2017, hlm. 91) menjelaskan bahwasanya kerangka pikiran yakni sebuah model yang terkonsep mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Pandemi Covid-19 di dunia saat ini, membuat banyak pekerja yang terkena dampaknya. Di Indonesia dampak yang dirasakan yakni Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini menyebabkan banyak orang menjadi pengangguran dan sulit mencari nafkah. Hal yang sama juga dikhawatirkan terjadi pada generasi muda yang akan lulus kuliah. Oleh karena itu, generasi yang akan lulus dari perguruan tinggi sangat perlu dibimbing dan dibekali wawasan yang mumpuni sehingga mampu membaca kondisi dan peluang yang ada di sekitarnya. Saat ini kita berada di era persaingan global yang ketat, dimana tenaga kerja asing bebas masuk ke negara kita. Hal ini dapat mengurangi kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi. Untuk mengantisipasi lulusan perguruan tinggi yang akan bekerja di era persaingan global yang semakin panas, mahasiswa usia produktif, seperti mahasiswa, sangat perlu dilatih aktivitas dan kreativitasnya untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global yang ketat. Hal ini sebagai upaya untuk meminimalisir angka pengangguran yang sangat pesat mengingat pandemi juga telah banyak menutup lapangan pekerjaan dan banyak perusahaan yang gulung tikar. Jika demikian halnya, mahasiswa yang memiliki kreativitas

tinggi dapat bertahan dengan kemampuannya membangun lapangan pekerjaan yang berguna pada masyarakat.

Melalui wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan (Unpas), diketahui bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi Unpas berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah juga status ekonomi menengah ke atas. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi juga memiliki tunggakan terbesar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal tersebut mungkin membuat sebagian besar mahasiswa yang berasal dari kalangan bawah dan atas mulai berpikir untuk berwirausaha. Namun persentase mahasiswa yang berwirausaha masih lebih rendah dibandingkan yang tidak. Maka dari itu, prodi sangat merekomendasikan kewirausahaan, apalagi di kampus terdapat mata kuliah kewirausahaan yang mampu menunjang wawasan kewirausahaan. Dosen kewirausahaan tersebut mengatakan bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan sudah mengikuti perkembangan yang menyesuaikan dengan keadaan saat ini dimana tidak sedikit mahasiswa yang menjadi reseller dan memiliki usaha sendiri, artinya jika melihat fenomena seperti ini mahasiswa sangat tertarik untuk berwirausaha. Saat ini menjadi wirausaha tidak sulit karena banyak platform digital marketing yang menjadi sarana dalam kesempatan memperkenalkan produk. Namun minat mahasiswa ini belum sepenuhnya optimal, masih ada hal yang perlu diperhatikan, yakni untuk saat ini kondisi persaingan. Dalam hal ini mahasiswa perlu difasilitasi berupa pemahaman digital marketing yang disampaikan secara praktis dalam mata kuliah kewirausahaan. Diharapkan dengan memahami digital marketing, minat mahasiswa akan lebih optimal dan mampu bersaing dengan yang lain.

Begitu juga Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Bandung tahun 2017 juga mempunyai minat berwirausaha, diprediksi merasa tertarik dan suka dengan profesi wirausaha. Minat berwirausaha ini menumbuhkan keinginan dan kemauan yang tinggi untuk menjadi wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung, dimana diharapkan dapat membangkitkan rasa ketertarikan guna

memperhatikan serta menggali informasi mengenai profesi agar menjadi wirausaha yang kompeten.

Adapun minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin meningkat, tidak lepas dari dukungan keluarga disampingnya. Sebab setiap anggota keluarga memiliki perasaan yang tulus untuk mendukung dan memotivasi satu sama lainnya agar minat yang disukai dapat semakin dikembangkan dan menjadi kesuksesan di masa depan. Keluarga tidaklah memiliki aturan formal di dalamnya, melainkan apa yang ditanamkan oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya, itu akan menjadi kebiasaan dan pada akhirnya akan menjadi budaya di dalam lingkungan keluarga. Dan nantinya akan membentuk karakter anak.

Helmawati (2014, hlm. 42) mengatakan bahwa keluarga yaitu sebuah kelompok kecil yang mempunyai pemimpin serta anggota, mempunyai pemimpin dan anggota, memiliki pembagian tugas serta pekerjaan serta hak dan kewajiban masing-masing anggota. Seluruh anggota keluarga, saling membimbing satu sama lain serta saling menjaga satu sama lain. Kedua orang tua bertugas dalam memberikan arahan kepada anak-anaknya dan anak-anak bertugas melaksanakan arahan maupun pengajaran yang diperintahkan oleh kedua orang tuanya. Sudah sepatutnya seorang anak juga menghormati kedua orang tuanya dan orang tua menyayangi serta melindungi anak-anaknya. Mengacu pada faktor yang berpengaruh pada pembinaan lingkungan keluarga menurut Slameto (2013, hlm. 60-64) adalah; (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota, (3) suasana rumah, (4) dukungan orang tua, (5) budaya di dalam keluarga.

Jika seseorang mempunyai minat yang kuat pada sebuah objek, bisa diprediksi bahwasanya pada diri seseorang akan muncul perhatian yang kuat terhadap objek yang disukainya itu. Selain itu, minat juga sangat berperan dalam menumbuhkan keingin tahuan seseorang dalam hal yang mencuri perhatiannya sehingga muncul keinginan untuk menggali informasi lebih dalam. Dan bila minat yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal sangat besar, besar kemungkinan minatnya akan terwujud. Sebagaimana Slameto dalam Priansa D. J. (2015, hlm. 60) menuturkan bahwasanya minat yakni perasaan

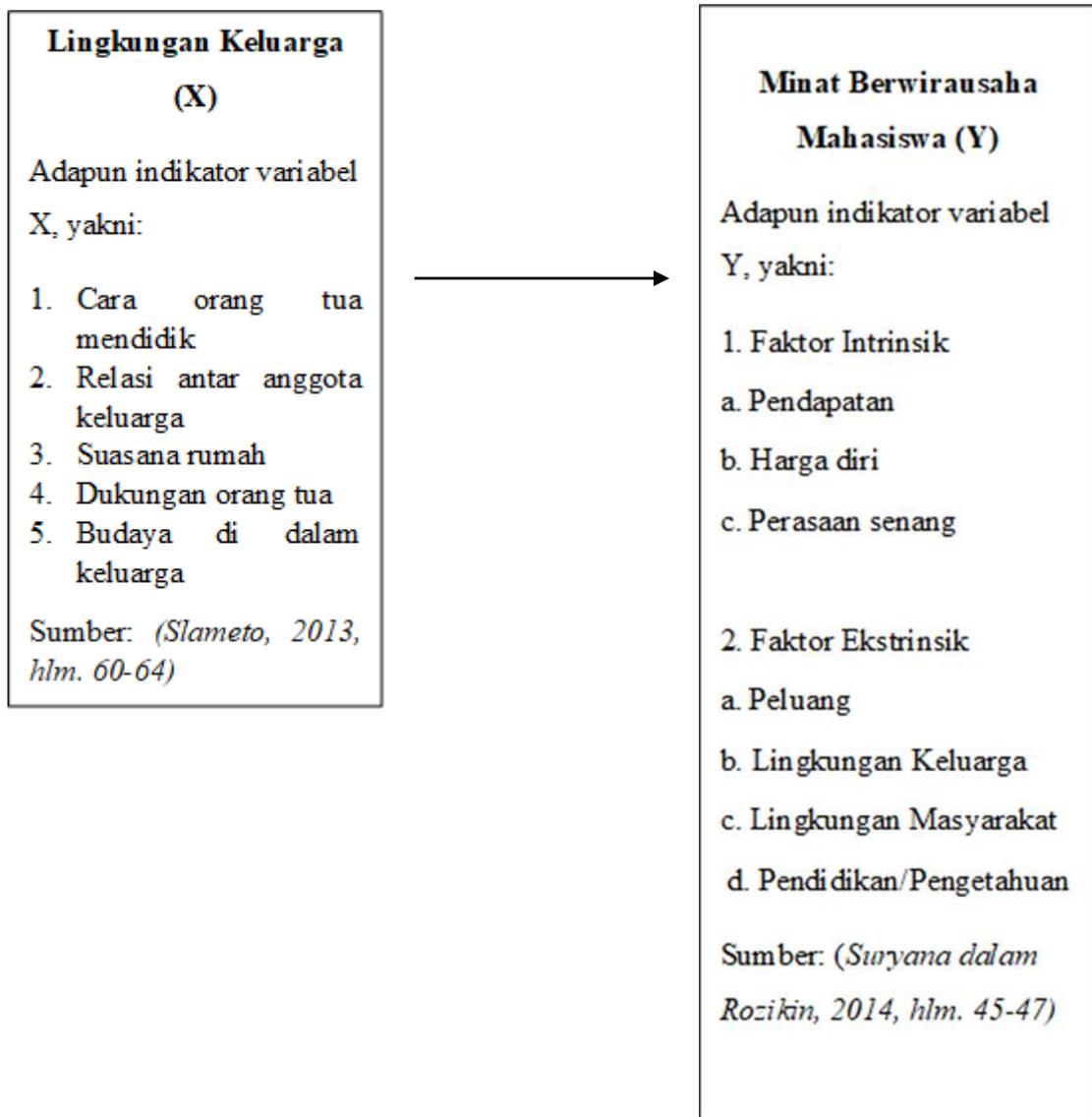
suka dan tertarik yang tinggi terhadap sebuah hal atau kegiatan tanpa adanya dorongan dari luar atau orang yang memesannya.

Indikator yang akan digunakan dalam mengukur minat berwirausaha yaitu melalui karakter wirausaha yang dari ciri-ciri wirausaha menurut Meredith, Sandy W dan Mudjiarto dalam Mustofa (2014, hlm. 34) yakni; (1) mempunyai dorongan yang kuat (*passion*), (2) kreatif dan inovatif, (3) rajin (*persistent*), (4) mandiri (*independent*), (5) situasi pasar (*market sensitivity*), (6) memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan (*calculated risk taker*), (7) etika dalam mengambil keputusan (*high ethical standart*).



Sumber: (Data diolah, 2021)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

Keterangan:

X : Variabel bebas (lingkungan keluarga)

Y : Variabel terikat (Minat Berwirausaha Mahasiswa)

→ : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

(Sumber: *Data Diolah, 2021*)

E. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Arikunto (2014, hlm. 63) menyatakan bahwasanya asumsi yakni hal-hal yang telah dirumuskan dengan jelas serta diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi diajukan guna mendukung hipotesis penelitian. Asumsi yang diajukan yakni:

- a. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Pasundan Bandung.
- b. Fungsi lingkungan keluarga dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang wirausaha.
- c. Lingkungan yang dominan berwirausaha, maka minat seseorang akan dominan tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.

2. Hipotesis

Hipotesis yakni argumen sementara dari rumusan penelitian dimana rumusan tersebut dinyatakan berbentuk kalimat pertanyaan, Sugiyono (2017, hlm. 96). Maka dari itu hipotesis adalah jawaban sementara dari hal yang sedang dipelajari dan kebenarannya masih harus ditemukan. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang mengatakan bahwasanya tidak ada pengaruh antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwasanya ada pengaruh antar variabel. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini adalah H_a yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tahun 2017 Universitas Pasundan Bandung.